

# Pengembangan Buku Praktik Pencak Silat Model Buku Bergambar bagi Siswa SD sebagai Upaya Pelestarian Budaya

Musran, Syahrianursaifi\*, Erizal Kurniawan, Husaini

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Indonesia

\* Correspondence: [syahrianursaifi\\_penjaskesrek@abulyatama.ac.id](mailto:syahrianursaifi_penjaskesrek@abulyatama.ac.id)

## Abstract

*This study aims to produce a product of a martial arts practice book in the form of a picture book as a teaching material for the Physical Education subject in elementary schools. This study uses the R&D method with a model developed by Borg and Gall with 10 stages of the process. The stages begin with determining the problem, design, testing, and production. This study involved students and teachers in Banda Aceh. The subjects in this study were students and teachers of Physical Education at SD Negeri 45 Banda Aceh. The object developed was a martial arts practice book. The results of the study showed that (1) The results of the product trial concluded that the martial arts practice book received a score of 96% in the media/design aspect and a score of 92 in the material aspect. Based on this trial, it can be concluded that the product produced is very feasible to be developed. (2) The results of the trial of use on students and teachers also received scores in the very good category. The level of practicality of the martial arts practice book received a percentage of 89.7% based on student responses with a very feasible category. Meanwhile, the practicality level based on teacher responses received a score of 90.3% with a very feasible category. (3) This illustrated book model of martial arts practice book has various advantages from the media and materials in it. The book is well designed according to the visualization needed by elementary school students.*

**Keywords:** Culture; practice book; pencak silat; picture book; PJOK

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku praktik olahraga silat model buku bergambar sebagai bahan ajar mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model yang dikembangkan oleh Borg dan Gall dengan 10 tahapan proses. Tahapan dimulai dengan penentuan masalah, desain, ujicoba, dan produksi. Penelitian ini melibatkan siswa dan guru di Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru PJOK SD Negeri 45 Banda Aceh. Objek yang dikembangkan adalah buku praktik pencak silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil ujicoba produk menyimpulkan bahwa buku praktik olahraga silat mendapatkan nilai 96% pada aspek media/desain dan nilai 92% pada aspek materi. Berdasarkan ujicoba tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan sangat layak untuk dikembangkan. (2) Hasil ujicoba pemakaian pada siswa dan guru juga mendapatkan nilai pada kategori sangat baik. Tingkat kepraktisan buku praktik olahraga silat mendapatkan persentase 89,7% berdasarkan respon siswa dengan kategori sangat layak. Sedangkan tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru mendapatkan nilai 90,3% dengan kategori sangat layak. (3) Buku praktik olahraga silat model buku bergambar ini memiliki berbagai kelebihan dari media dan materi di dalamnya. Buku didesain dengan baik sesuai dengan visualisasi yang dibutuhkan oleh siswa Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Buku praktik; budaya; buku bergambar; pencak silat; PJOK

Received: 22 November 2024 | Revised: 27 November, 4 Desember 2024

Accepted: 9 Desember 2024 | Published: 30 Desember 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Olahraga merupakan suatu hal yang penting dalam hidup manusia. Olahraga dibutuhkan hampir seluruh usia mulai balita, remaja, dewasa, hingga tua. Kebutuhan terhadap olahraga tersebut adalah hal yang lumrah untuk mencapai badan dan pikiran yang sehat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat adalah berolahraga (Saputra & Agus, 2021). Saat ini, perkembangan olahraga menjadi suatu hal yang paling menarik. olahraga tidak hanya menjadi suatu kebutuhan untuk badan tetapi juga dalam Pendidikan. Ruang lingkup olahraga sekarang merambah pada pembinaan yang mencakup olahraga untuk Pendidikan, olahraga untuk rekreasi, dan olahraga untuk prestasi (Okilanda, 2018).

Jika ruang lingkup tersebut dapat di-manage dengan baik, apapun kebijakan yang muncul dari pemerintah tentang olahraga pasti akan dicapai dengan baik (Irwansyah & Junaidi, 2019). Saat ini hal yang paling minim dalam penataan olahraga adalah pembinaan pada dunia pendidikan. Pembinaan masih berpatok pada kesiapan guru dalam memberikan pelajaran di sekolah tanpa bahan bacaan yang menarik dan berdampak langsung pada siswa. Penelitian ini mencoba untuk memberikan pengalaman belajar olahraga secara khusus pada siswa melalui pengembangan buku praktik. Tahun 2020 silam, Pendidikan di Indonesia memasuki masa kelam dengan munculnya wabah Covid.

Hal tersebut membuat proses belajar mengajar terhenti. Keadaan pembelajaran daring dilaksanakan selama hampir dua tahun hingga siswa menjadi terbiasa dengan tatanan kehidupan baru (*new normal*). Ada anggapan kemudian mengatakan bahwa pembelajaran daring lebih fleksibel terhadap proses belajar mengajar. Menurut (Khairani et al., 2021; Mashud & Ihwanto, 2022); Pratama et al., 2023). Namun berbanding terbalik dengan pembelajaran olahraga di sekolah. Pembelajaran paling mencolok yang terkendala adalah pendidikan olahraga. Olahraga merupakan pembelajaran dengan pengembangan fisik yang tidak dapat dilakukan secara daring secara maksimal (Hasanah & Rodi'ah, 2021).

Siswa belum mampu untuk mandiri dalam proses belajar olahraga tanpa mentor/guru, apalagi siswa sekolah dasar. Jumlah buku praktik dalam mata pelajaran olahraga juga belum mencukupi untuk kemandirian belajar siswa di rumah. Jika buku yang diperlukan dapat tersedia, kemungkinan besar pembelajaran daring dalam mata pelajaran olahraga bisa lebih fleksibel dan mampu mendorong siswa untuk mandiri dan aktif dalam proses belajar (Firman & Rahayu, 2020; Mashud et al., 2021). Merujuk pada hal itu, pengembangan buku untuk pembelajaran di sekolah dasar memiliki peluang yang besar untuk diwujudkan. Penelitian pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan (Musran et al., 2024).

Salah satu olahraga yang menarik untuk dikembangkan bagi siswa di sekolah adalah pencak silat. Selain berguna untuk proses olahraga secara umum, pencak silat juga merupakan budaya Indonesia yang harus dipelajari (Carolyn et al., 2020). Pencak silat hingga saat ini masih sangat disukai oleh siswa dan masyarakat Indonesia. Pencak silat merupakan bagian dari budaya populer Indonesia yang telah ada sejak berabad-abad lalu. Pencak silat hadir sebagai metode budaya dan pertahanan diri yang menjadi kearifan lokal (Ediyono & Widodo, 2019). Untuk mendalami pencak silat, siswa harus memahami teknik yang ada dalam silat

seperti teknik dasar kuda-kuda, teknik sikap pasang, pola langkah, belaan, hindaran, serangan, dan tangkapan (Suhardinata & Indrahti, 2021).

Pemahaman pencak silat bagi siswa di sekolah masih belum sepenuhnya tepat apalagi siswa sekolah dasar. Siswa masih belum menguasai istilah-istilah teknik standar Nasional tanpa diberikan pemahaman. Pemahaman bagi siswa dapat diberikan melalui guru dan buku yang menarik dan mengintegrasikan hakikat tentang Gerakan pencak silat serta nilai yang terkandung di dalamnya (Rozalini et al., 2023). Teori dan pendekatan yang diberikan merupakan suatu hal yang penting mengingat pencak silat adalah warisan budaya bangsa yang harus dilertarikan keberadaannya (Vai et al., 2019). Proses pembelajaran olahraga hendaknya guru mampu mengaktualisasikan dan mengajarkan kemampuan gerak dengan baik dan penanaman nilai di dalamnya (Ridwan, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk mengajarkan dan mempelajari silat. Pengembangan buku praktik bergambar yang didesain diharapkan akan memudahkan siswa dalam proses belajar olahraga silat di sekolah. Penelitian ini adalah konsep baru dalam pengembangan olahraga di Indonesia. Penelitian ini melakukan pendekatan dengan pembinaan bagi siswa secara empiris. Hal yang dikembangkan adalah buku praktik bergambar/animasi sehingga akan disukai oleh siswa sekolah dasar. Sebelumnya, penelitian untuk pengembangan buku praktik olahraga pencak silat masih belum ditemui yang dikhususkan pada siswa sekolah dasar.

Hal itu membuat gambar-gambar gerakan dalam olahraga silat banyak yang tidak menarik. Tahun 2012, penelitian yang dilakukan oleh Hendry Budi Setyawan tentang pengembangan modul pembelajaran pencak silat sebagai sumber belajar menggunakan metode R&D. Hasilnya disimpulkan bahwa modul yang dihasilkan berkualitas baik, namun penelitian dilakukan di SMA dan modul yang dihasilkan tidak memuat gambar (Setyawan, 2012). Selanjutnya, tahun 2023 Aldillah Jabbar Aga melakukan penelitian pengembangan media Latihan kategori ganda pencak silat berbasis WEB dan aplikasi berbasis android. Pengembangan dilakukan dengan model ADDIE dengan analisis berbentuk persentase.

Hasil yang didapatkan membahas khusus Latihan kategori ganda tidak dimulai dari dasar. Hal ini juga tidak bertujuan untuk pembinaan silat bagi siswa di sekolah dasar (Aga, 2023). Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Cita Anisa Realita tahun 2023 dengan judul pengembangan model latihan fisik untuk karateka junior (Realita, 2017). Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan ebook sebagai panduan latihan. Pengembangan dilakukan dengan model *borg and gall* namun hasilnya tidak sepenuhnya memuat gambar dan perbedaan objek dengan penelitian yang diajukan. Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, peneliti mengembangkan buku praktik olahraga pencak silat model buku bergambar bagi siswa SD.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah pengembangan buku panduan praktik gerakan dasar pencak silat bagi siswa di sekolah dasar dengan gambar atau animasi terbaik. Gerakan-gerakan akan digambarkan dengan animasi berkearifan lokal sehingga akan disukai oleh siswa dan mudah untuk menirukannya. penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar teknik pencak silat secara mandiri dengan pola dasar visual.

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan model R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Metode Research and Development/R&D digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan suatu produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2019:67). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gerakan-gerakan dalam pencak silat dan direduksi menjadi gambar. Gambar yang dibuat diperagakan oleh anak sekolah dasar dengan menggunakan pakaian silat sehingga lebih menarik visual. Adapun tahapan pengembangan yang dilaksanakan berdasarkan model Borg and Gall yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produksi, dan terakhir (10) produksi massal (16) (D. (Sugiyono, 2013:76).

Sumber data penelitian ini adalah gerakan silat yang divisualisasikan oleh Pengprov Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Aceh. Gerakan dan teks dilakukan secara real berdasarkan aturan silat secara nasional. Untuk perintah teks dan visual dilakukan secara cermat sesuai dengan yang ditampilkan oleh narasumber dari IPSI Aceh. Selanjutnya, proses ujicoba akan dilakukan pada siswa sekolah dasar di Banda Aceh yang akan dipilih secara acak/purposive sampling. Peneliti menetapkan lokasi ujicoba adalah SD 45 Kota Banda Aceh berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain adanya ekstrakurikuler silat, jumlah siswa, dan jarak antara peneliti dengan sekolah. Populasi siswa di SD Negeri 45 Kota Banda Aceh yang menjadi lokasi ujicoba buku berjumlah 204 siswa.

Dari keseluruhan populasi tersebut, peneliti mengambil kelas V yang berjumlah 26 orang siswa. Untuk menjadi sampel karena dalam proses pembelajaran gerakan silat sesuai dengan kurikulum sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, kuesioner, dan wawancara terstruktur. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran gerak dalam pencak silat secara tepat dan sistematis. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui seluk-beluk gerakan pencak silat yang akan dijadikan buku pedoman praktik bagi siswa sekolah dasar. Angket dan kuesioner diperlukan untuk mendapatkan nilai dari ahli dan respon siswa/guru terhadap buku/produk yang dihasilkan.

Terakhir, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tambahan mengenai pencak silat dan hal-hal yang khas tentang gerakan silat. Dalam pengembangan buku praktik dan model gambar yang akan dijadikan animasi, data didapatkan dengan teknik gambar perspektif yang melahirkan gambar secara jelas, langsung, dan real. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan konten analisis. Data kuantitatif berupa telaah ahli dan uji produk dilakukan dengan skala likert (Mashud et al., 2018). Penilaian pada lembar angket yang diisi oleh ahli media dan ahli materi diformulasikan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi kelayakan buku

$\sum x$  = Total Skor yang diperoleh

$\sum X_i$  = jumlah skor tertinggi

Nilai yang ditemukan dengan penggunaan rumus tersebut kemudian dikonversikan menggunakan kriteria validasi sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria validasi ahli desain dan ahli materi

Persentase Kelayakan	Skala Nilai	Kriteria Interpretasi
75% s.d. 100%	4	Sangat layak
50% s.d. 74,99%	3	Layak
25% s.d. 49,99%	2	Tidak Layak
0% s.d. 24,99%	1	Sangat tidak layak

Tabel 2. Kualifikasi tingkat kepraktisan produk oleh Ahli

Persentase Kepraktisan	Kriteria Interpretasi
75% s.d. 100%	Sangat layak
50% s.d. 75%	Layak
25% s.d. 50%	Tidak Layak
0% s.d. 25%	Sangat tidak layak

Setelah mendapatkan validasi oleh ahli desain dan ahli materi, produk buku kemudian akan diuji kelayakan oleh responden di sekolah bersama guru dan siswa. Tingkat kelayakan hasil tanggapan validator merujuk pada tabel berikut.

Tabel 3. Konversi kelayakan sesuai hasil uji kelayakan responden

Persentase Kelayaka	Kualifikasi	Kriteria Interpretasi
75% s.d. 100%	Sangat setuju	Sangat layak
50% s.d. 74,99%	Setuju	Layak
25% s.d. 49,99%	Tidak setuju	Tidak Layak
0% s.d. 24,99%	Sangat tidak setuju	Sangat tidak layak

## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku praktik olahraga pencak silat dengan model bergambar. Tahapan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan produk merujuk pada tahapan R&D dari Borg dan Gall. terdapat 10 tahapan yang dilakukan secara runtut yaitu (1) pemetaan potensi masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk buku praktik olahraga silat, (4) validasi desain & materi, (5) perbaikan, (6) proses ujicoba produk, (7) revisi pascauji, (8) uji coba pemakaian produk pada siswa, (9) revisi akhir, dan (10) produksi massal. Seluruh tahapan pengembangan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pemetaan masalah yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dengan proses wawancara bersama guru olahraga di SD Kota Banda Aceh. Guru yang diwawancarai dipilih dengan Teknik purposive sampling. Ada 10 orang guru yang diwawancarai dengan pertanyaan yang sama. Permasalahan tentang proses belajar olahraga silat bagi anak semakin rendah karena

pengetahuan dan sumber belajar yang kurang. Masalah tersebut dikuatkan dengan proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang rendahnya pengetahuan siswa tentang silat dan kurangnya bahan ajar. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada transkripsi hasil wawancara berikut.

Tabel 4. Transkripsi hasil wawancara guru PJOK SD Kota Banda Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Selama proses belajar di sekolah di ekstrakurikuler, media apa saja yang digunakan untuk belajar silat di SD?	Selama proses pembelajaran pencak silat di sekolah, kami hanya menggunakan buku guru dan kemampuan guru dalam Gerakan silat secara visual. Belum ada media atau buku penunjang pembelajaran Gerakan silat di sekolah.
2	Apakah pembelajaran silat masuk dalam kurikulum sekolah?	Masuk, pembelajaran silat menjadi suatu kompetensi dasar bagi siswa sekolah dasar.
3	Materi apa saja yang disampaikan pada saat belajar silat di SD?	Materi yang saat ini dijelaskan adalah Gerakan silat dan dasar-dasar Gerakan lokomotor di kelas V dan VI.
4	Bagaimana proses pembelajaran olahraga khususnya praktik di SD?	Pembelajaran saat ini dilakukan secara serentak dengan mengajarkan Gerakan dasar Gerakan dan siswa mengikuti Gerakan tersebut sesuai yang dilihat Pembelajaran olahraga di SD dilakukan dengan konvensional
5	Apakah proses belajar praktik olahraga membutuhkan media atau buku untuk menguatkan pemahaman siswa?	Sangat dibutuhkan. Guru dan siswa membutuhkan bacaan yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar dan mengikuti arahan yang terdapat dalam buku
6	Media atau bahan apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk memudahkan proses praktik olahraga di SD?	Buku dan media visual lainnya yang menarik bagi siswa.

Pada akhir proses pemetaan potensi masalah, diketahui bahwa masalah yang saat ini dihadapi adalah kurangnya bahan bacaan atau buku praktik dalam mata pelajaran olahraga. Masalah tersebut juga memuat tentang kurangnya kemampuan siswa dalam memahami teknik dasar olahraga silat karena proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dilakukan secara maksimal tanpa bantuan buku praktik yang memadai. Tahapan kedua dalam pengembangan buku praktik olahraga silat dilakukan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data tentang silat dilakukan dengan studi dokumen atau literature review. Kegiatan lanjutan adalah pengumpulan data yang dilakukan di sekolah bersama dengan guru penjas dalam menemukan kebutuhan guru dalam praktik olahraga silat.

Hasil observasi dan wawancara bersama guru di Banda Aceh diketahui bahwa olahraga silat yang diajarkan di sekolah masih pada tahapan paling dasar dan butuh pengetahuan bagi siswa untuk dapat melakukannya secara mandiri di rumah. Pada sekolah dasar, kegiatan pembelajaran silat dipelajari dalam indikator 3.1 tentang memahami konsep variasi dan kombinasi pola dasar lokomotor dan KD 4.1 tentang praktik variasi. Adapun Kompetensi dasar dan Indikator pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran silat di SD

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (langkah, serangan, dan bela diri dengan tangan dan kaki) olahraga bela diri.	3.1.1 Menjelaskan variasi dan kombinasi pola gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar langkah dalam olahraga bela diri pencak silat.

4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar (langkah, serangan, dan bela diri dengan tangan dan kaki) olahraga bela diri.	<p>3.1.2 Mengidentifikasi gerak spesifik langkah lurus, zigzag, segi tiga, bentuk U atau ladang, dan segi empat.</p> <p>3.1.3 Membandingkan pola gerak dasar untuk membentuk gerakan langkah dalam olahraga bela diri pencak silat.</p> <p>4.1.1 Melakukan gerak spesifik langkah lurus, zigzag, segi tiga, bentuk U atau ladang, dan segi empat.</p> <p>4.1.2 Melakukan variasi dan kombinasi gerakan dasar langkah olahraga bela diri pencak silat dalam bentuk permainan yang sederhana dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi</p>
--	---

Merujuk pada tabel tersebut, peneliti melaksanakan pengumpulan data tentang gerakan silat pada IPSI Aceh dan pegiat olahraga silat di Universitas Abulyatama. Hal yang dikaji adalah gerakan dasar silat yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, peneliti merancang produk buku praktik olahraga silat dengan beberapa data yang terkumpul. Data pertama yang dijelaskan adalah sejarah silat di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan-gerakan silat yang divisualisasikan oleh siswa. Buku praktik olahraga silat didesain pada kertas B5 dengan menggunakan aplikasi adobe indesign. Proses layout dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain adalah (1) penyiapan kelengkapan dokumen dengan model buku yang akan didesain, (2) penambahan elemen dan gambar gerakan silat, (3) pengaturan teks sesuai dengan gerakan silat yang akan ditampilkan, (4) penyelarasan visual, teks, dan elemen desain yang relevan, dan (5) penyesuaian konten akhir. Buku praktik olahraga silat kemudian dilakukan proses proofreading oleh tim penulis dan editor pada bidang penulisan, isi konten, dan spesifikasi buku lainnya untuk siap cetak. Adapun spesifikasi tampilan buku yang telah didesain adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Spesifikasi produk

No	Tampilan	Deskripsi
1	Sampul	Sampul didesain dengan ilustrasi yang menggambarkan seorang anak asal Aceh dengan pakaian silat yang memakai aksesoris kupiah meukutop dan background rumah Aceh
2	Isi Buku	Buku berisi tentang sejarah silat dan Gerakan dasar pencak silat
3	Font	Font yang digunakan untuk teks dalam buku adalah Bookman Old Style dengan ukuran 12-14 pt.
4	Jenis kertas	Kertas yang digunakan adalah HVS sesuai dengan ketentuan
5	Gaya bahasa	Teks sebagai ilustrasi/arahan dalam buku menggunakan gaya Bahasa sederhana yang sesuai dengan Bahasa anak sekolah dasar. Perintah atau teks dalam buku menggunakan kalimat dasar dengan 8-12 suku kata per kalimat.

Setelah produk dihasilkan dalam bentuk draf, hal selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan tanggapan dan evaluasi pada buku. Hal ini dilakukan dengan validasi dari ahli materi dan ahli desain untuk mengetahui tingkat kelayakan buku praktik olahraga silat yang telah dihasilkan. Validasi ini dilakukan oleh ahli dengan memberikan nilai pada angket yang disediakan. Skala yang digunakan adalah 1 sampai 4. Validasi ahli desain/media dilakukan oleh dosen Universitas Samudra, sedangkan validasi ahli materi dilakukan oleh guru PJOK SD

Negeri 45 Banda Aceh. Adapun hasil yang didapatkan setelah validasi ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji validasi

No	Ahli	Aspek yang diuji	Hasil	Kategori
1	Desain/Media	Tampilan	100%	Sangat layak
		Sajian Media/Isi	100%	Sangat layak
		Bahan	97%	Sangat layak
		Kesesuaian Materi	100%	Sangat layak
2	Materi	Akurat	100%	Sangat layak
		Komunikatif	92%	Sangat layak
		Berorientasi pada Siswa	90%	Sangat layak

Berdasarkan uji validasi dari ahli media dan ahli materi dapat dikatakan bahwa buku praktik olahraga silat yang dihasilkan memiliki kategori sangat layak. Persentase kelayakan pada media dengan aspek tampilan dan sajian isi mendapatkan nilai 100% atau sangat layak. Pada aspek bahan, buku praktik olahraga silat mendapatkan skor 97% sedangkan aspek kesesuaian materi mendapatkan nilai 100%. Mengacu pada nilai tersebut dapat diketahui bahwa media yang terdapat dalam buku sangat layak untuk digunakan oleh siswa di sekolah dasar. Pada pengujian/validasi materi, aspek keakuratan materi mendapatkan nilai 100%. Aspek komunikatif mendapatkan nilai 92% dan aspek orientasi pada siswa mendapatkan nilai 90%.

Catatan yang diberikan oleh ahli materi adalah untuk memperbaiki pola penulisan teks dengan teknis yang menjurus pada gerakan silat secara langsung dan lebih komunikatif sesuai dengan bahasa anak. Secara umum, aspek dalam materi mendapatkan nilai dengan kategori sangat layak dan cocok untuk digunakan oleh siswa. Sesuai dengan arahan dari ahli materi, buku praktik olahraga silat direvisi pada bagian teks yang terlalu panjang dan harus to the point pada langkah dan gerakan yang harus dilakukan siswa. Revisi ini adalah bentuk revisi minor yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengkaji kembali bahasa yang digunakan dan proses tata letak kalimat yang terlalu panjang.

Tahapan ujicoba pertama setelah revisi dilakukan di SD Negeri 45 Banda Aceh. Ujicoba melibatkan 10 siswa. Peneliti menjelaskan isi buku dan gerakan-gerakan pencak silat yang ada dalam buku. Siswa kemudian diminta untuk mengikuti arahan dari gambar dan teks yang tersedia dalam buku. Setelah itu siswa diminta untuk mengisi lembar ujicoba untuk buku yang dihasilkan. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil uji produk

No	Aspek Penilaian	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Media/Desain	96	100	96%	Sangat baik
2	Materi	92	100	92%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan, produk buku praktik olahraga silat mendapatkan nilai 96% atau dengan ketegori baik pada aspek media/desain. Pada aspek materi mendapatkan nilai 92 dengan kategori sangat baik. Merujuk pada hasil ujicoba tersebut, dapat



disimpulkan bahwa buku praktik olahraga silat sangat baik dan praktik untuk digunakan sebagai bahan ajar silat dalam pelajaran PJOK di sekolah dasar. Revisi ini dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kritikan siswa pada ujicoba yang dilakukan sebelumnya. Siswa dan guru memberikan masukan pada peneliti untuk perbaikan tata letak gambar dan perbesar font pada gambar. revisi dilakukan oleh peneliti sesuai saran dari siswa dan guru.

Revisi berfokus pada pola tata letak gambar yang ditambahkan dengan garis samping sehingga memudahkan siswa membedakan gerakan 1 dengan gerakan lanjutan. Tahap ini merupakan tahapan akhir dari proses uji coba yang dilakukan. Pada bagian ini, siswa yang dilibatkan dalam proses ujicoba berjumlah 28 orang dengan jumlah guru sebanyak 2 orang. Ujicoba pemakaian ini dilakukan dengan uji tingkat kelayakan media dan materi atau isi buku. Berikut adalah hasil yang didapatkan dalam proses ujicoba.

Tabel 9. Hasil ujicoba pemakaian produk

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Respon/Perspektif Siswa	89,7%	Sangat Layak
2	Respon/Perspektif Guru	90,3%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil ujicoba tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kepraktisan buku praktik olahraga silat mendapatkan persentase 89,7% berdasarkan respon siswa dengan kategori sangat layak. Sedangkan tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru mendapatkan nilai 90,3% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku praktik olahraga silat sangat layak digunakan untuk pembelajaran PJOK di sekolah dasar sebagai bahan bacaan dan praktik mandiri di sekolah dan luar sekolah.

## Pembahasan

Penelitian pengembangan dengan metode R&D yang dilakukan ini menghasilkan produk berupa buku praktik olahraga pencak silat model buku bergambar. Buku dihasilkan dengan visualisasi gambar dan konten berupa teks perintah yang memudahkan siswa untuk melakukan gerakan-gerakan dalam buku dengan efektif. Hasil ujicoba produk menyimpulkan bahwa buku praktik olahraga silat mendapatkan nilai 96% pada aspek media/desain dan nilai 92 pada aspek materi. Berdasarkan ujicoba tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan sangat layak untuk dikembangkan. Hasil ujicoba pemakaian pada siswa dan guru juga mendapatkan nilai pada kategori sangat baik.

Tingkat kepraktisan buku praktik olahraga silat mendapatkan persentase 89,7% berdasarkan respon siswa dengan kategori sangat layak. Sedangkan tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru mendapatkan nilai 90,3% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku praktik olahraga silat sangat layak digunakan untuk pembelajaran PJOK di sekolah dasar sebagai bahan bacaan dan praktik mandiri di sekolah dan luar sekolah. Adapun kebaharuan yang ditawarkan dari penelitian ini adalah adanya produk buku praktik olahraga silat. Buku praktik tersebut memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan buku praktik silat yang selama ini diciptakan.

Salah satu kebaruannya adalah bahasa yang digunakan dalam buku relevan dengan usia siswa. Pendekatan yang digunakan dalam buku cocok untuk pengajaran silat pada siswa sekolah dasar. kebaruan lainnya adalah pada gambar dan gerakan yang menjadi konten buku. Konten diisi dengan gambar realistik yang memudahkan siswa untuk mengikuti gerakan dan belajar gerakan silat secara mandiri pascapembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga merupakan penelitian baru yang memfokuskan penelitian olahraga dengan produk yang dihasilkan lebih relevan dengan kebutuhan siswa dalam mata pelajaran olahraga di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aldillah Jabbar Aga pada tahun 2023.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media Latihan untuk siswa SD memiliki berbagai manfaat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Latihan olahraga (Aga, 2023). Buku praktik olahraga silat ini memiliki beberapa kelebihan dalam media dan materi. Media berupa buku yang dihasilkan didesain dengan sampul yang menarik dengan tampilan secara keseluruhan sangat baik. Materi yang dimasukkan ke dalam buku relevan dengan pembelajaran silat di sekolah dasar yang masih pada tahapan dasar. Gambar isi buku memuat teks perintah pelaksanaan untuk mengikuti gerakan-gerakan silat. Siswa dapat dengan mudah mengikuti secara otodidak.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian relevan sebelumnya. Penelitian Aldillah Jabbar Aga dan beberapa penelitian lainnya tentang pengembangan program latihan silat dilakukan dengan metode ADDIE. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang lebih kompleks dengan model Borg and Gall. Kelebihannya model ini adalah proses yang dilakukan hingga proses cetak buku lebih komplit. Penelitian sebelumnya lebih dominan menggunakan penelitian kualitatif tanpa hasil atau produk akhir berupa buku. Kekurangan dalam penelitian ini adalah pada tahapan proses dan kombinasi dengan hasil latihan dari buku yang dihasilkan belum dapat dilakukan. Ke depannya, produk akan dielaborasi dengan proses latihan dan pengecekan kemampuan siswa dalam pemahaman terhadap buku praktik olahraga silat yang dilakukan. Terakhir, persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya terletak pada aspek pengujian sampel dan penggunaan metode R&D yang cocok digunakan dalam penelitian pengembangan pada tingkatan sekolah dasar.

## **Simpulan**

Buku praktik olahraga silat yang dikembangkan memuat gambar dan teks yang mudah untuk diikuti oleh siswa. Buku dikembangkan dengan tahapan-tahapannya pengembangan sesuai dengan teori dari Borg and Gall. Tahapan dilalui dengan desain produk dan proses ujicoba yang melibatkan siswa dan guru sebagai pengguna buku. Buku memuat konten yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Gambar isi buku juga divisualisasi dengan baik sehingga menarik bagi siswa. Buku telah melalui tahapan ujicoba produk dan ujicoba pemakaian di sekolah dasar. Hasil ujicoba produk menyimpulkan bahwa buku praktik olahraga silat mendapatkan nilai 96% pada aspek media/desain dan nilai 92 pada aspek materi. Berdasarkan ujicoba tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan sangat layak untuk dikembangkan.

Hasil ujicoba pemakaian pada siswa dan guru juga mendapatkan nilai pada kategori sangat baik. Tingkat kepraktisan buku praktik olahraga silat mendapatkan persentase 89,7% berdasarkan respon siswa dengan kategori sangat layak. Sedangkan tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru mendapatkan nilai 90,3% dengan kategori sangat layak. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa buku praktik olahraga silat model buku bergambar ini memiliki berbagai kelebihan dari media dan materi di dalamnya. Buku didesain dengan baik sesuai dengan visualisasi yang dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. Merujuk pada hal tersebut, buku ini sangat layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah dasar untuk memudahkan guru dalam menjelaskan konsep dan gerakan silat juga memudahkan siswa dalam mengikuti gerakan-gerakan tersebut.

## Pernyataan Penulis

Artikel yang dibuat penulis yang berjudul "pengembangan buku praktik pencak silat model buku bergambar bagi siswa SD sebagai upaya pelestarian budaya" belum pernah dipublish pada jurnal yang lain.

## Ucapan Terima Kasih

Buku dan artikel ini merupakan bentuk luaran wajib dari penelitian dosen pemula hibah Kemendikbudristek tahun 2024 dengan nomor kontrak 115/E5/PG.02.00.PL/2024 dan kontrak turunan Universitas Abulyatama dengan nomor 8.12.11/LLPM/VI/2024. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kemendikbudristek sebagai penyedia dana dan LPPM Universitas Abulyatama yang telah memfasilitasi penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Aga, A. J. (2023). Pengembangan Media Latihan Kategori Ganda Pencak Silat Berbasis Web Dan Aplikasi Berbasis Android.
- Carolin, L. L., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model Addie pada Materi Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 5(2), 12–18. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.934>
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. *Jurnal Panggung Seni Budaya*, 29(3), 299–313. <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hasanah, I., & Rodi'ah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 23–35. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.225>
- Irwansyah, I., & Junaidi, A. (2019). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Praktek pada Mata

- Kuliah Tenis Lapangan di IKIP Budi Utomo. *Journal Sport Area*, 4(2), 348–358. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3857](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3857)
- Khairani, F., Ningtias, I. W. U., & Destini, F. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Perkuliahan E-Learning pada Mata Kuliah Landasan Kependidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5530–5541. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1582>
- Mashud, M., & Ihwanto, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aktivitas Gerak Berirama Siswa Kelas V Melalui Google Meet dengan Memanfaatkan Video Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Olahraga*, 7(1), 35–49. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.8604>
- Mashud, M., Tangkudung, J., & Widiastuti, W. (2018). Swimming Lesson Based on Interactive Multimedia. *International Journal of Sports Science*, 8(3), 91–96. <https://www.cabidigitallibrary.org/doi/full/10.5555/20183269242>
- Mashud, M., Warni, H., Arifin, S., Ferry, M., Pebriyandi, P., & Kristiyandaru, A. (2021). Penerapan Discord Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Darurat Covid-19. *Journal Sport Area*, 6(3), 335–348. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6612](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6612)
- Musran, M., Syahrianursaifi, S., Kurniawan, E., Yulinar, Y., & Husaini, H. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 49–66. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.4084>
- Okilanda, A. (2018). Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque. *Jurnal Halaman Olahraga Nusantara*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/hon/article/view/1505>
- Pratama, S. A., Kristiyandaru, A., & Priambodo, A. (2023). Pengembangan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Melalui Permainan Lempar Kejar Bola: Studi Keefektifan Pembelajaran PJOK. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(3), 1–18. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i3.15429>
- Realita, C. A. (2017). Pengembangan Buku Panduan Model Latihan Kekuatan Untuk Karateka Junior. *E-Journal Kepelatihan Olahraga*, 6(5), 1–6. <https://journal.student.uny.ac.id/pko/article/view/8261>
- Ridwan, M. (2020). Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Small Sided Games. *Journal Sport Area*, 5(2), 155–163. [https://doi.org/10.25299/sportarea.vol\(\).4873](https://doi.org/10.25299/sportarea.vol().4873)
- Rozalini, N., Munawar, M., & Kinanti, P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat Berbasis Digital di SD Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, 10(2), 89–103. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v10i2.2371>
- Saputra, G. Y., & Agus, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII dan VIII dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal of Physical Education*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.797>
- Suhardinata, S., & Indrahti, S. (2021). Kiprah IPSI sebagai Organisasi Pencak Silat Terkemuka di Indonesia, 1948-1997. *Jurnal Historiografi*, 2(1), 32–41. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/historiografi/article/view/30956>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Setyawan, H. B. (2012). Pengembangan Modul Pembelajaran Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas.
- Vai, A., Ramadi, R., Juita, A., & Sulastio, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Multimedia Tingkat SMA/MA. *Journal Sport Area*, 4(2), 359–366. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3803](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3803)